

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA TARIF JASA RAWAT INAP DI RSUI BANYU BENING BOYOLALI TAHUN 2020

Teguh Priyono¹⁾, Alean Kistiani HS²⁾, dan Andria Referli³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran, No. 405, Boyolali

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran, No. 405, Boyolali

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran, No. 405, Boyolali

e-mail: teguhpriyono124@gmail.com¹⁾, alean.kistiani@gmail.com²⁾, andria.referli86@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini RS berkaitan harga pokok masih berkuat dengan sistem biaya tradisional, biaya produk yang dihasilkan memberikan informasi biaya produksi yang terdistorsi baik itu under maupun over costing, sehingga berimbas penentuan tarif rawat inap. Sebagai antisipasi bisa mulai diterapkan penghitungan biaya produk atau jasa dengan menggunakan Activity Based Costing (ABC). Metode penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah RSUI Banyu Bening Boyolali, adapun objek penelitian yaitu penentuan tarif kamar rawat inap di RSUI Banyu Bening Boyolali serta penentuan tarif kamar rawat inap dengan dasar perhitungan metode ABC. Data diperoleh melalui wawancara serta berdasarkan laporan keuangan RS. Adapun teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif melalui pendekatan komparatif. Hasil penelitian mencerminkan bahwa penghitungan dengan metode ABC dijumpai 6 kelas perawatan mengalami over cost serta 1 kelas perawatan mengalami under cost. Faktor yang mendasari yaitu adanya pembebanan biaya overhead di setiap produk. Di dalam metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead di setiap produk terpusat di salah satu cost driver. Hal ini berdampak adanya distorsi biaya overhead. Sedangkan metode Activity Based Costing (ABC), biaya overhead dibebankan di setiap cost driver. Pada akhirnya metode Activity Based Costing (ABC), sanggup mengalokasikan biaya kegiatan di setiap kamar perawatan secara akurat sesuai konsumsi di setiap aktivitas nya.

Kata kunci : Activity Based Costing (ABC), Cost driver, Tarif jasa.

ABSTRACT

The background of this research is that hospitals related to cost of goods are still struggling with the traditional cost system, the cost of the resulting product provides distorted production cost information, both under and over costing, thus affecting the determination of hospitalization rates. As an anticipation, it can be implemented to calculate the cost of products or services using Activity Based Costing (ABC). Research method: This research is a type of comparative research. The subjects in this study were RSUI Banyu Bening Boyolali, as for the object of research, namely the determination of inpatient room rates at the Banyu Bening Boyolali Hospital and the determination of inpatient room rates based on the ABC method. The data were obtained through interviews and based on the financial statements of the hospital. The data analysis technique is descriptive analysis technique through a comparative approach. The results of the study reflect that the calculation using the ABC method found 6 treatment classes experienced over cost and 1 treatment class experienced under cost. The underlying factor is the imposition of overhead costs on each product. In the traditional cost accounting method, the overhead costs for each product are concentrated in one of the cost drivers. This has an impact on the distortion of overhead costs. While the Activity Based Costing (ABC) method, overhead costs are charged to each cost driver. In the end, the Activity Based Costing

(ABC) method is able to allocate the cost of activities in each treatment room accurately according to the consumption of each activity.

Keywords: *Activity Based Costing (ABC), Cost driver, Service tariff.*

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan suatu badan usaha yang menyajikan jasa perawatan jasa pelayanan kesehatan, serta jasa pengobatan. Di dalamnya dijumpai sebuah proses kegiatan jasa hunian perawatan pasien sekaligus jasa medis dengan konsep pelayanan baik pasien rawat inap ataupun rawat jalan, yang mempunyai orientasi keuntungan. Supaya biaya operasional bisa di monitor, manajemen RS membutuhkan sistem akuntansi yang bagus, terutama metode penentuan harga pokok jasa kamar rawat inap, yang bisa memberikan informasi secara akurat perihal biaya aktivitas pelayanan rawat inap. Dalam hal penentuan harga pokok kamar rawat inap diketahui RS masih berkuat dengan sistem biaya tradisional sehingga tidak mencerminkan aktivitas yang sesungguhnya.

Pendapat (Harnanto, 2017:128) mengatakan bahwa “munculnya metode *Activity Based Costing* disebabkan karena kurang akuratnya sistem pembebanan biaya tradisional yang masih banyak digunakan dalam menghitung harga pokok produksi, yang menyebabkan munculnya distorsi biaya terutama perusahaan yang memproduksi beraneka ragam produk.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dipersiapkan penerapan sistem penentuan harga pokok produk sesuai aktivitas kegiatan, *Activity Based Costing System merupakan nama lain sistem ini.*

Rumah Sakit Umum Islam Banyu Bening Boyolali merupakan rumah sakit swasta yang berada di Kota Boyolali yang telah berdiri sejak 11 Maret 2011 dan memiliki tugas yang sama seperti rumah sakit pada umumnya yaitu dalam hal melayani dibidang kesehatan. Diantara produk yang dipunyai salah satunya yaitu pelayanan rawat inap yang terdiri dari kelas VVIP, VIP, kelas I, kelas II, kelas III, ICU dan Perinatologi dengan tarif yang telah ditetapkan manajemen RS. Dalam perawatan rawat inap di rumah sakit terdapat jasa yang dibebankan kepada pasien sebagai bentuk perawatan selama pasien tersebut dirawat disana. RSUI Banyu Bening Boyolali masih menggunakan sistem biaya tradisional. Tentunya dengan sistem tradisional penghitungan tarif layanan cuma mempertimbangkan jenis perawatan pasien, padahal terdapat sisi lain yaitu kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung berkaitan dengan pelayanan rawat inap namun merupakan sebuah rangkaian pendukung aktivitas layanan rawat inap di RS, yang seringkali tidak menjadi pertimbangan dalam penentuan tarif secara tradisional.

Perhitungan biaya rawat inap sangat berkaitan dengan masalah penentuan harga pokok rawat inap, yang akhirnya akan mempengaruhi penentuan tarif rawat inap, maka akan menghasilkan surplus atau defisit bagi pihak rumah sakit. RSUI Banyu Bening Boyolali dalam menentukan tarif jasa rawat inapnya hanya menggunakan perbandingan harga terhadap pesaingnya. Penentuan tarif berdasarkan harga pokok sangat penting bagi pihak rumah sakit untuk mengetahui jumlah masing-masing biaya yang digunakan, sehingga dapat mempengaruhi aktifitas operasional rumah sakit.

Maka tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan metode *Activity Based Costing* pada tarif jasa kamar rawat inap serta perbandingan penentuan tarif jasa kamar rawat inap apabila menggunakan perhitungan rumah sakit dan metode *Activity Based Costing* di RSUI Banyu Bening Boyolali Tahun 2020. Sehingga harapannya penelitian ini bermanfaat bagi RS, yaitu bisa memberikan kontribusi yang berupa informasi berkaitan penerapan metode ABC dalam upaya penentuan harga pokok di unit rawat inap.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya sesuai pendapat (Mulyadi, 2016:7) adalah “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.” (Dunia, Firdaus Ahmad, 2018:18), menjelaskan bahwa akuntansi biaya merupakan sebuah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk

penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan.

2.2 Biaya

Menurut (Agus Purwaji, 2016:10) biaya adalah “pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam upaya perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa.”

(Dunia, Firdaus Ahmad, 2018:47) menjelaskan bahwa pengertian biaya yaitu “Pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai elemen-elemen aset.”

2.3 ABC atau *Activity Based Costing*

(Neneng Hartati, 2017:297) menyatakan *Activity Based Costing* (ABC) merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan oleh suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar serta sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. (Sofia Prima Dewi dan Bayu Kristanto, 2017:62) menyatakan “ *Activity based Costing* memiliki tujuan mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk”.

2.4 Perbedaan antara *Activity Based Costing* (ABC) dan Penentuan Harga Pokok Tradisional (Konvensional)

(Dunia, Firdaus Ahmad, 2018:444), menjelaskan perbedaan penerapan *Activity Based Costing* dan metode penentuan harga pokok konvensional terletak pada cara pengalokasian biaya-biaya tidak langsung kepada objek biaya. Untuk biaya langsung yang berupa bahan baku ataupun tenaga kerja langsung, dapat dilakukan dengan cara pembebanan langsung kepada masing-masing objek biaya karena penggunaan biaya-biaya langsung dapat ditelusuri dengan mudah dan ekonomis ke objek biaya. Untuk biaya tidak langsung, yang berupa biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tidak langsung lainnya, tidak mungkin dilakukan penelusuran langsung pada objek biaya karena tidak ekonomis untuk dilakukan dan sulitnya menemukan hubungan sebab-akibat antara biaya tidak langsung dengan objek biaya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif dan komparatif dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh kamar rawat inap di RSUI Banyu Bening Boyolali. Dengan mengambil sampel seluruh kamar rawat inap RSUI Banyu Bening yaitu ruang VVIP, VIP, kelas 1, kelas 2, kelas 3, ICU, serta ruang perinatologi selama tahun 2020. Subjek penelitian ini hanya melakukan pencarian informasi dan pendataan. Obyek penelitian dilakukan di RSUI Banyu Bening Boyolali yang beralamat di Jl Raya Waduk Cengklik KM 11, Ngargoyoso, Ngemplak, Boyolali. Sehingga variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Perhitungan Tarif Rawat Inap*.

Tarif kamar rawat inap merupakan sejumlah biaya yang harus ditanggung oleh pasien untuk masing-masing kamar rawat inap yang disewa sesuai dengan fasilitas yang diberikan, semakin lengkap fasilitas yang diberikan dalam kamar rawat inap maka biaya yang harus dibayar akan semakin tinggi dan jumlah pasien akan disesuaikan berdasarkan tiap klaster kamar rawat inap.

Penentuan biaya atas tarif kamar rawat inap dapat dihitung dengan menggunakan metode biaya tradisional dan dengan metode *Activity Based Costing*, dalam hal ini perhitungan yang dilakukan untuk tarif kamar rawat inap pada RSUI Banyu Bening dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1 Penentuan Tarif Unit *Cost Driver* Dengan Metode ABC

No	Aktivitas	Tarif Per Unit
----	-----------	----------------

(1)	(2)	Jumlah (3)	Cost Driver (4)	(Rp.) (5)
	<i>Unit-level activity cost</i>			
1	Biaya Tenaga Medis	583.804.500,00	8.858	65.907,03
	Kls VVIP		379	
	Kls VIP		395	
	Kls 1		1.730	
	Kls 2		2.746	
	Kls 3		3.249	
	ICU		135	
	Perina		224	
2	Biaya Listrik	466.691.264,00	231.378,6	2.017,00
	Kls VVIP		79.801,0	
	Kls VIP		49.875,6	
	Kls 1		59.893,4	
	Kls 2		17.372,8	
	Kls 3		1.438,2	
	ICU		18.654,4	
	Perina		4.343,2	
3	Biaya Air	6.889.050,00	8.858	777,72
	Kls VVIP		379	
	Kls VIP		395	
	Kls 1		1.730	
	Kls 2		2.746	
	Kls 3		3.249	
	ICU		135	
	Perina		224	
4	Biaya Konsumsi	366.377.910,00	8.858	Sesuai Tarif
	Kls VVIP		379	80.000
	Kls VIP		395	70.000
	Kls 1		1.730	60.000
	Kls 2		2.746	50.000
	Kls 3		3.249	45.000
	ICU		135	-
	Perina		224	-
5	Biaya Laundry	43.734.700,00	8.858	4.937,31
	Kls VVIP		379	
	Kls VIP		395	
	Kls 1		1.730	
	Kls 2		2.746	
	Kls 3		3.249	
	ICU		135	
	Perina		224	
	<i>Batch-related activity cost</i>			

6	Biaya Kebersihan (Cleaning Service)	8.052.500,00	796	10.116,21
	Kls VVIP		192	
	Kls VIP		90	
	Kls 1		210	
	Kls 2		112	
	Kls 3		140	
	ICU		42	
	Perina		10	
7	Biaya Bahan Habis Pakai	78.185.405,00	8.858	8.826,53
	Kls VVIP		379	
	Kls VIP		395	
	Kls 1		1.730	
	Kls 2		2.746	
	Kls 3		3.249	
	ICU		135	
	Perina		224	
8	Biaya Administrasi dan Umum	113.078.319,00	4.261	26.537,98
	Kls VVIP		194	
	Kls VIP		194	
	Kls 1		773	
	Kls 2		1.410	
	Kls 3		1.531	
	ICU		72	
	Perina		87	
	<i>Facility-sustaining activity cost</i>			
9	Biaya Pemeliharaan Gedung	107.803.314,00	796	135.431,30
	Kls VVIP		192	
	Kls VIP		90	
	Kls 1		210	
	Kls 2		112	
	Kls 3		140	
	ICU		42	
	Perina		10	
10	Biaya Pemeliharaan Fasilitas	68.950.178,00		
	a. Tempat Tidur Pasien (VVIP, VIP, KI, KII, KIII, ICU, Perina)	1.663.305	8.858	187,77
	b. Kulkas (VVIP, VIP, KI)	2.772.175	2.504	1.107,10
	c. Water heater (VVIP, VIP, KI)	831.653	2.504	332,13
	d. AC (VVIP, VIP, KI, KII, ICU, Perina)	20.327.000	5.609	3.624,00
	e. TV (VVIP, VIP, KI)	4.989.915	2.504	1.992,78

f. Kursi Sofa (VVIP, VIP, KI)	2.217.740	2.504	885,68
g. Bed penunggu pasien (VIP)	1.108.870	379	2.925,78
h. Meja makan pasien (VVIP, VIP, KI, KII, KIII)	2.494.958	8.499	293,56
i. Almari (VVIP, VIP, KI)	1.386.088	2.504	553,55
j. Wastafel (VVIP, VIP)	665.322	774	859,59
k. Bel pasien (VVIP, VIP, KI, KII, KIII)	1.496.975	8.499	176,14
l. Kursi Penunggu Pasien (KII, KIII)	1.053.427	5.995	175,72
m. Kipas Angin (KII, KIII)	443.500	5.995	73,98
n. Bedside Monitor (ICU)	2.203.500	135	16.322,22
o. Infus Pump (ICU)	1.836.200	135	13.601,48
p. Syringe Pump (ICU)	2.228.100	359	6.206,41
q. Suction Pump (ICU, Perina)	3.305.200	135	24.482,96
r. Dc Shock (ICU)	2.019.800	135	14.961,48
s. Ventilator (ICU)	6.769.900	135	50.147,41
t. Incubator (Perina)	3.672.500	224	16.395,09
u. Infant Warmer (Perina)	856.900	224	3.825,45
v. Phototerapi (Perina)	4.607.150	224	20.567,63
11 Tindakan Pemasangan Infus	63.915.000	4.261	Sesuai Tarif
Kls VVIP		194	15.000
Kls VIP		194	15.000
Kls 1		773	15.000
Kls 2		1.410	15.000
Kls 3		1.531	15.000
ICU		72	15.000
Perina		87	15.000

Sumber : Data diolah

Tabel 4.2 Perbandingan antara Tarif Jasa Rawat Inap RSUI Banyu Bening Boyolali dengan Perhitungan Metode ABC

NO	Kamar Rawat Inap	Tarif RSUI Banyu Bening Boyolali (Rp)	Tarif Metode ABC (Rp)	Selisih (Rp)
1	Kls VVIP	550.000	828.180,12	278.180,12
2	Kls VIP	355.000	562.447,28	207.447,28
3	Kls 1	200.000	306.790,25	106.790,25
4	Kls 2	100.000	210.006,67	110.006,67
5	Kls 3	65.000	183.712,68	118.712,68
6	ICU	500.000	721.380,00	221.380,00
7	Perina	275.000	224.144,98	-50.855,02

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan perhitungan di atas bisa diketahui apabila perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan metode ABC yang berlaku di ruang perawatan kelas VVIP, VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III dan Kelas ICU lebih tinggi jika dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh RSUI Banyu Bening Boyolali yaitu rata-rata sebesar Rp. 173.752,83. Tarif rawat inap penentuan tarif rawat inap untuk Kelas Perina berdasarkan metode ABC sebanyak Rp. 224.144,98 atau lebih rendah Rp. 50.855,02 jika dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan RSUI Banyu Bening Boyolali yaitu sebesar Rp. 275.000,00. Maka berdasarkan analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan yang besar antara tarif rawat yang ditetapkan oleh RSUI Banyu Bening Boyolali dibandingkan dengan penentuan tarif rawat inap berdasarkan metode ABC.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok jasa kamar rawat inap berdasarkan metode ABC merupakan penentuan tarif rawat inap lebih tepat, karena memasukan unsur-unsur biaya yang terjadi dalam setiap aktivitas perawatan di rumah sakit. Penentuan tarif rawat inap yang hanya mengacu pada persaingan tarif, maka akan terjadi distorsi biaya sehingga tidak bisa dijadikan acuan dalam rangka menyusun strategi biaya dikarenakan mengandung komponen biaya yang tidak sesungguhnya. Dimana hal tersebut mengakibatkan manajemen RS tidak bisa melihat kontribusi laba rugi yang dihasilkan dari setiap ruang kelas perawatan yang tersedia. Dalam penentuan tarif rawat inap berdasarkan metode *Activity Based Costing* memungkinkan pihak manajemen rumah sakit memfokuskan aktivitas kegiatan yang dapat menghasilkan penekanan biaya operasional dengan cara perampingan kegiatan, optimalisasi aktivitas agar menjadi efisien dan sekiranya memungkinkan menghapus kegiatan aktivitas yang kurang mempunyai nilai jual dimana penentuan biaya rawat inap menelusuri biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas pelayanan yang terjadi, hal ini bisa menjadi pengaruh yang akan didapatkan oleh pasien dalam hal pembebanan, dikarenakan biaya yang menjadi tanggung jawab dari pasien akan lebih sedikit atau dengan kata lain lebih murah dari tarif yang sebelumnya ditetapkan oleh manajemen RS.

Adapun manfaat atau nilai tambah yang didapatkan apabila manajemen RS menerapkan metode ABC dalam penghitungan harga pokok kamar rawat inap nya yaitu manajemen RS bisa menyajikan biaya operasional jasa kamar rawat inap secara terukur dan akurat sehingga permasalahan klasik yaitu harga pokok kamar rawat inap bisa tertata dengan baik. Apabila hal tersebut diatas sudah berjalan secara otomatis biaya yang terjadi selama perawatan berlangsung akan lebih rinci dalam proses berjalanya sebuah tarif, sehingga memudahkan pihak manajemen RS dalam mengambil sebuah keputusan penting berkaitan dengan penentuan tarif rawat pelayanan rawat inap di RSUI Banyu Bening Boyolali. Seperti penjelasan sebuah manfaat yang disampaikan oleh Garisson, dkk (2016:440) dimana sebuah metode konsep biaya operasional yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan biaya tetap. Oleh karena itu metode *Activity Based Costing* merupakan sistem akuntansi biaya yang menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk membuat keputusan strategis serta keputusan lain yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Dwika Rahmawari, 2019) yang berjudul Analisis Penggunaan metode ABC Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSIA Fadhila Batusangkar, adapun hasil dari penelitian memberikan fenomena perhitungan tarif ruang perawatan dengan pedoman metode ABC yaitu tarif jasa rawat inap kamar VIP, Kelas I, kelas II, dan kelas III ada yang mengalami *over* serta *undercost*. Penelitian oleh (Fina Maghfira Waleni, Hasan Basri, 2016) dengan judul Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penetapan Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa, juga memperkuat hasil penelitian ini, dengan menyatakan bahwa hasil perhitungan

menggunakan metode ABC pada kamar Super VIP menunjukkan tarif dibebankan terlalu tinggi (overcosting)

5. Kesimpulan

Fenomena yang didapatkan pada tarif jasa rawat inap di RSUI Banyu Bening Boyolali sesuai metode ABC untuk kelas VVIP, VIP, Kelas I, Kelas II, Kelas III dan Kelas ICU lebih tinggi jika dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh RSUI Banyu Bening Boyolali yaitu rata-rata sebesar Rp. 173.752,83. Tarif rawat inap penentuan tarif rawat inap untuk Kelas Perina berdasarkan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp. 224.144,98 atau lebih rendah Rp. 50.855,02 jika dibandingkan dengan tarif yang telah ditetapkan RSUI Banyu Bening Boyolali yaitu sebesar Rp. 275.000,00.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Purwaji. dkk. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Dunia Firdaus Ahmad. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Dwika Rahmawari. (2019). *Analisis Penggunaan Activity Based Costing (abc) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Ibu Dan Anak (Rsia) Fadhila Batusangka*. IAIN Batusangkar. Available at: <http://repo.iainbatusangkar.ac.id>.
- [4] Fina Maghfira Waleny dan Hasan Basri. (2016). *Penerapan Metode Activity-Based Costing Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)
- [5] Hans Kartikahadi. dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Hansen dan Mowen. (2018). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Andy Offset.
- [8] Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- [9] Neneng Hartati. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- [10] Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Salman dan Farid. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- [12] Sofia Prima Dewi dan Bayu Kristanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media.
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Thomas Sumarsan. (2017). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta: IFRS.